



Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Pekanbaru

Zulfadli*, Syahidin

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

*zulfadli@upi.edu

Abstrak

Group investigation merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan pengaturan siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran Group Investigation dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan bagaimana suatu model pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diharapkan dapat tercapai. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Peningkatan hasil belajar ditandai dengan peningkatan prosentase hasil kerja kelompok dari siklus I sebesar 79,16 dan meningkat menjadi 86,67 pada siklus II. Hasil ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 70,3% dan meningkat pada siklus II menjadi 82%.

Kata kunci : Group investigation; hasil belajar; pai.

Abstract

Group investigation is a learning model that is carried out by setting students to work in small groups using cooperative questions, group discussions, and cooperative planning and projects. This study aims to describe the application of the Group Investigation Learning Model in improving student learning outcomes in learning Islamic Religious Education. This research uses a qualitative descriptive approach, namely research that describes how a learning model is applied and how the expected results can be achieved. This type of research is action research (action research), because the research was conducted to solve learning problems in the classroom. The research was carried out in two cycles. The increase in learning outcomes was marked by an increase in the percentage of group work results from cycle I of 79.16 and increased to 86.67 in cycle II. The results of learning completeness in the first cycle were 70.3% and increased in the second cycle to 82%.

Keywords: Group investigation; pai; student results

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu modal penting untuk memajukan sebuah bangsa karena kesejahteraan dan kemajuan sebuah bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan individu

berkualitas (Sangadji, 2016). Pendidikan memerlukan beberapa inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan manusia yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif, dan berbudi pekerti luhur (Hasim, Kusen, Hartini, & Daher, 2021).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, salah satunya dengan melakukan inovasi dalam dunia pendidikan (Ayuwanti, 2016). Inovasi yang dilakukan biasanya dengan mempertimbangkan tiga alasan penting, yaitu: efisien, efektif, dan kenyamanan (Irwan & Sani, 2015). Efisien maksudnya waktu yang tersedia bagi guru sebagai pendidik harus dimanfaatkan sebaik mungkin (Arinda, Wilujeng, & Kuswanto, 2019). Efektif maksudnya pelajaran yang diberikan harus menghasilkan suatu hasil yang bermanfaat bagi siswa dan masyarakat, sedangkan kenyamanan berarti sumber belajar, media alat bantu belajar, metode yang dipilih harus mampu membangkitkan motivasi atau gairah baik bagi siswa maupun bagi guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Vidiarti, Zulhaini, & Andrizal, 2019).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar (Astra, Wahyuni, & Nasbey, 2015). Dalam kegiatan pembelajaran ini merujuk pada kegiatan yang didalamnya terdapat integrasi dan interaksi komponen-komponen pembelajaran keagamaan yang dapat dikategorikan menjadi tiga hal pokok yaitu guru, materi pelajaran dan siswa (Anita, Karyasa, & Tika, 2013). Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan sarana dan prasana seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, setting kelas sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan (Anam, 2021).

Berhasilnya tujuan pembelajaran di atas ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta

keterampilan siswa. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran (Fathurrohman, 2020).

Berdasarkan pengamatan secara langsung ketika pembelajaran PAI di SMAN 4 Pekanbaru, diperoleh data permasalahan sebagai berikut: 1) Beberapa siswa tampak mengantuk ketika pembelajaran PAI. 2) Rendahnya hasil belajar siswa akibat kurangnya minat siswa pada mata pelajaran PAI yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang dianggap membosankan.

Melihat kondisi ini, guru sebagai peneliti berupaya memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran lain yaitu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini guru menggunakan model pembelajaran GI (Group Investigation) (Hartoto, 2016). GI merupakan model pembelajaran dengan siswa belajar secara kelompok, kelompok belajar terbentuk berdasarkan topik yang dipilih siswa. Pendekatan ini memerlukan norma dan struktur yang lebih rumit daripada pendekatan yang lebih berpusat pada guru (Listiana, 2017). Dalam pembelajaran kooperatif GI siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 2-6 orang siswa yang heterogen. Kelompok memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topic yang dipilih, selanjutnya menyiapkan dan mempresentasikan laporan di depan kelas (Wiratama, 2017).

Berdasarkan penelitian Sangadji (2016) kepada siswa kelas 1 SMK Program Keahlian Penjualan di Malang Indonesia, menunjukkan bahwa model pembelajaran group investigation telah dilaksanakan dengan baik dan siswa SMK memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Terbukti bahwa model pembelajaran kelompok investigasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hartoto (2016), menyatakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) sangat baik dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar sejarah siswa kelas XII IPA SMA Negeri I Punggur Tahun Pelajaran 2017/2018, ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (72,5%), siklus II (80,0%), siklus III (92,5%). Pembelajaran kooperatif tipe GI dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan

pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan. Dan itu sejalan dengan penelitian Arinda, dkk (2019), yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model Group Investigation (GI) dengan Phet menjadikan keterampilan kerja ilmiah siswa dalam kategori Baik yaitu 80,01% dan 77,3%.

Berdasarkan paparan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran Group Investigation (GI) untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di SMAN 4 Pekanbaru.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Pekanbaru,. Waktu penelitian yaitu pada bulan April sampai dengan Mei dengan rincian tindakan sebagai berikut : Siklus I pertemuan ke-1 pada tanggal 11 April 2022, Siklus I pertemuan ke-2 pada tanggal 25 April 2022. Siklus II pertemuan ke-1 dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2022 dan dilanjutkan dengan Siklus II pertemuan ke-2 pada tanggal 23 Mei 2022. Subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Pekanbaru dan siswa Muslim kelas XI IPS 3 yang berjumlah 36 orang.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan bagaimana suatu model pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diharapkan dapat tercapai. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas.

Peneliti menggunakan beberapa tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi seperti yang dijelaskan oleh (Arikunto, 2010). Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan (1) teknik observasi, (2) teknik dokumentasi, (3) tes , dan (4) angket respon siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

Data yang diuraikan pada tahap ini adalah data yang diperoleh dari tahap tindakan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, refleksi siklus I dan data yang

diperoleh dari tahap tindakan siklus II pertemuan pertama, pertemuan kedua, refleksi siklus II.

Siklus I Pertemuan Ke-1

Pada tahap perencanaan ini peneliti (1) menentukan materi yaitu Iman kepada Rasulullah. (2) menyiapkan silabus sebagai bahan acuan pengembangan RPP (3) merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran Group Investigation, (4) menyiapkan nama kelompok dari kertas untuk dipasang di meja tiap kelompok (5) menyiapkan lembar kerja kelompok, kunci jawaban kerja kelompok, lembar tes individu, kunci jawaban tes individu (6) menyiapkan alat atau instrumen pengumpul data yang akan digunakan untuk pengumpulan data yaitu berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation, lembar catatan lapangan, lembar angket respon siswa serta kamera untuk keperluan dokumentasi berupa foto saat kegiatan pembelajaran.

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada Hari Senin, 11 April 2022 selama 3 x 45 menit pada jam keempat dan jam kelima. Kegiatan diawali dengan salam, presensi, apersepsi, menyampaikan informasi materi yang akan dilaksanakan, dan tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya pada kegiatan inti guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan anggota 5 siswa dalam setiap kelompok. Guru memberi nama setiap kelompok tersebut dengan nama-nama abjad yaitu Kelompok A, Kelompok B, kelompok C, Kelompok D, dan Kelompok E. Kelompok F. Anggota kelompok diupayakan heterogen dalam hal gender dan kemampuan akademik.

Pada fase merencanakan tugas atau fase ke-3 dalam langkah GI, guru mempersiapkan dan menata sumber belajar sebagai sarana siswa berfantasi agar dapat berinvestigasi secara optimal. Guru membagi tugas kepada enam kelompok dengan pembagian kelompok A, B, C mempelajari dan membuat resume tentang pengertian iman kepada rasul-rasul Allah, sementara kelompok D, E dan F mempelajari dan membuat resume tentang hukum beriman kepada rasul-rasul Allah.

Pada fase keempat siswa bersama kelompoknya berkesempatan menganalisis, mengerjakan tugas bersama kelompoknya berdasarkan berbagai sumber belajar yang ada misal dari buku pelajaran atau dari buku di perpustakaan.

Pada fase kelima masing-masing kelompok diberi kesempatan mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas sementara kelompok lain memberikan tanggapan. Guru memberikan reinforcement pada kelompok yang penampilannya baik dan memberikan motivasi pada kelompok yang kurang baik. Guru memberikan penegasan terhadap masing-masing bahasan dari setiap kelompok.

Pada fase terakhir siswa berkesempatan menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dipelajari dan kemudian bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Pada akhir kegiatan ini guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan tes individu/ tes hasil belajar. Penilaian aktivitas guru menggunakan lembar observasi guru yang diisi oleh observer yaitu guru agama Islam lainnya. Aspek yang diamati dalam lembar observasi guru dengan menerapkan model pembelajaran Group Investigation sebanyak sepuluh aspek yang meliputi tahapan-tahapan dalam GI. Dari sepuluh aspek tersebut, enam aspek telah muncul yaitu merencanakan tahapan pembelajaran, memusatkan perhatian siswa, mempersiapkan dan menata sumber belajar sebagai sarana siswa berfantasi agar dapat berinvestigasi secara optimal, membuat penyelidikan (memfasilitasi, membimbing serta mengawasi siswa), memberikan reinforcement pada kelompok yang penampilannya baik dan memberikan motivasi pada kelompok yang kurang baik, dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar.

Penilaian observer dalam lembar observasi aktivitas siswa terdapat sepuluh aspek. Kesepuluh aspek tersebut merupakan respon dari aktivitas yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dari kesepuluh aspek tersebut terdapat enam aspek yang sudah muncul dan ada empat aspek yang belum muncul. Di antara sepuluh aspek yang belum muncul yaitu siswa belum tampak aktif ketika proses pembelajaran berlangsung dan belum berani untuk mengungkapkan pendapat terhadap jawaban kelompok lain.

Hasil penilaian observer terhadap aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran model Group Investigation pada Siklus I pertemuan 1 mencapai prosentase 60% termasuk dalam kriteria cukup baik. Hasil penilaian sikap siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh data bahwa pada aspek disiplin mencapai 61,76% termasuk dalam kriteria cukup baik (C) namun masih perlu ditingkatkan kembali. Pada aspek tanggung jawab siswa mencapai 60,78% atau cukup baik (C). Pada aspek komunikatif mencapai 44,12% atau termasuk kategori kurang baik. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa siswa kurang komunikatif ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran selama ini belum pernah menggunakan GI.

Hasil yang diperoleh adalah kelompok A mendapatkan nilai 100, kelompok B mendapatkan nilai 70, kelompok C mendapatkan nilai 70, kelompok D mendapatkan nilai 100, kelompok E mendapatkan nilai 40 dan kelompok F mendapat nilai 70. Hasil tes tulis siswa kelas XI IPS 3 SMAN 4 Pekanbaru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai total sebesar 2840 dengan nilai rata-rata 84. Siswa yang tuntas mencapai 23 siswa atau sebesar 67,65%.

Catatan Lapangan yang Terjadi Pada Guru, Siswa, dan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model Pembelajaran Group Investigation yaitu guru sudah membuka pembelajaran dengan baik. Guru perlu meningkatkan kegiatan untuk memantau kedisiplinan siswa dan keterampilan dalam mengkondisikan kelas. Motivasi yang diberikan guru kepada siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Kegiatan diskusi kelompok pada pertemuan ini sudah meningkat terlibat dalam diskusi tidak ada siswa yang masih sibuk bermain sendiri. Pada pertemuan ini siswa terlihat lebih antusias sehingga proses pembelajaran berjalan lebih menyenangkan. Di dalam angket siswa terdapat sepuluh pernyataan mengenai pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model Group Investigation. Hasil tersebut menunjukkan 82% siswa telah memberikan respon positif.

Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan siklus I pertemuan 2 peneliti tetap menggunakan model pembelajaran Group Investigation untuk mengatasi masalah yang muncul pada kegiatan siklus I pertemuan 1. Pada perencanaan ini peneliti melakukan: (1) menentukan materi yang akan dipelajari 2) merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran Group Investigation, (3) menyiapkan Lembar Kerja Kelompok (4) menyiapkan lembar kerja individu (5) menyiapkan alat atau instrumen pengumpul data yang akan digunakan seperti pada siklus I pertemuan 1.

Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 25 April 2022 selama 3 x 45 menit. Kegiatan pada siklus I pertemuan 2 seperti halnya pada pertemuan 1 dengan menggunakan materi yang telah dipilih yaitu cara beriman kepada rasul-rasul Allah. Kegiatan ini diawali dengan fase ke-1 memusatkan perhatian. Fase ke-2 guru menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis. Kemudian secara klasikal guru membimbing siswa untuk membaca buku pelajaran, menganalisis materi. Setelah itu guru memanggil perwakilan kelompok untuk menerima tugas kelompok. Pada fase ke-3 yaitu tahap merencanakan tugas. Setiap kelompok mendapat tugas yang berbeda. Kelompok A mendapat tugas meresum dan memuat peta konsep tentang cara beriman kepada rasul-rasul Allah. Kelompok B bertugas meresum Rasulullah yang tergolong kepada Ulul Azmi. Kelompok C bertugas meresum Jumlah nabi dan Rasulullah menurut hadits. Kelompok D bertugas meresum silsilah nabi dan rasul Allah yang wajib diimani. Kelompok E bertugas menulis dalil aqli iman kepada Rasulullah. Kelompok F bertugas meresum dalil naqli iman kepada Rasulullah. Pada fase keempat siswa berkesempatan menganalisis, berdiskusi dan meresum hasil diskusi mereka. Guru memfasilitasi, membimbing serta mengawasi siswa yang sedang berfantasi dan berinvestigasi agar setiap kelompok dapat bekerja optimal.

Penilaian aktivitas guru menggunakan lembar observasi guru yang diisi oleh observer yaitu guru agama Islam yang bernama Ronika Putra, S.H.I. Aspek yang diamati dalam lembar observasi guru dengan menerapkan model pembelajaran Group Investigation sebanyak sepuluh aspek yang meliputi tahapan-tahapan dalam GI. Dari sepuluh aspek tersebut, tujuh aspek telah muncul yaitu merencanakan tahapan

pembelajaran, memusatkan perhatian siswa, mengidentifikasi topik dan membagi siswa ke dalam kelompok, membuat penyelidikan (Memfasilitasi, membimbing serta mengawasi siswa), Memberikan penegasan terhadap masing-masing bahasan dari setiap kelompok, memberikan reinforcement pada kelompok yang penampilannya baik dan memberikan motivasi pada kelompok yang kurang baik, dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar.

Penilaian observer dalam lembar observasi aktivitas siswa terdapat sepuluh aspek. Kesepuluh aspek tersebut merupakan respon dari aktivitas yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Hasil penilaian observer terhadap aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran Group Investigation. pada Siklus pertama pertemuan kedua mencapai prosentase 70% termasuk dalam kriteria baik.

Hasil penilaian sikap siswa pada siklus I pertemuan 2 diperoleh data bahwa pada aspek disiplin mencapai 82% termasuk dalam kriteria baik (B). Pada aspek tanggung jawab siswa mencapai 71% atau baik (B). Pada aspek komunikatif mencapai 61% atau termasuk kategori cukup baik. Hasil yang diperoleh adalah kelompok A mendapatkan nilai 100, kelompok B mendapatkan nilai 80, kelompok C mendapatkan nilai 90, kelompok D mendapatkan nilai 90, kelompok E mendapatkan nilai 70 dan kelompok F mendapat nilai 70. Hasil tes tulis siswa kelas XI IPS 3 SMAN 4 Pekanbaru pada siklus I pertemuan ke-2 memperoleh nilai total sebesar 2870 dengan nilai rata-rata 85. Siswa yang tuntas mencapai 25 siswa atau sebesar 73%. Catatan Lapangan : guru sudah membuka pembelajaran dengan baik. Guru perlu meningkatkan kegiatan untuk memantau kedisiplinan siswa. Guru juga harus lebih meningkatkan motivasi kepada siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation berlangsung agar semua siswa dapat terlibat dalam diskusi sehingga tidak ada siswa yang masih sibuk bermain sendiri atau hanya sekedar bergabung dalam kelompok tanpa terlibat aktif untuk mencari jawaban dari soal yang diberikan.

Di dalam angket siswa terdapat sepuluh pernyataan mengenai pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model Group Investigation. Hasil tersebut menunjukkan 87,3% siswa telah memberikan respon positif.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data serta data pendukung pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 maka refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut: (1) langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menggunakan model Group Investigation sudah mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, namun guru masih perlu meningkatkan hasil yang diperoleh untuk aspek yang belum nampak, (2) hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan peningkatan, tetapi masih ada beberapa aspek yang belum nampak diantaranya siswa belum berani untuk menyampaikan pendapat terhadap jawaban kelompok lain, siswa masih ragu dan kurang berani untuk menyampaikan kesan atau pendapat mengenai pembelajaran.

Siklus II Pertemuan ke-1

Perencanaan siklus II pertemuan 1 peneliti menggunakan model pembelajaran Group Investigation. Pada perencanaan ini peneliti melakukan: (1) menentukan materi pembelajaran yaitu tentang Iman kepada rasul-rasul Allah Fitrah (2) merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran Group Investigation, (3) menyiapkan Lembar Kerja Kelompok (4) menyiapkan lembar kerja individu (5) menyiapkan alat atau instrumen pengumpul data yang akan digunakan seperti pada siklus I.

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2022 selama 3 x 45 menit. Kegiatan pada siklus II pertemuan 1 seperti halnya pada pertemuan sebelumnya dengan menggunakan materi yang telah dipilih yaitu mempelajari tentang sikap iman kepada rasul-rasul Allah.

Pada fase pertama guru memotivasi siswa (memfokuskan perhatian siswa) dengan cara tanya jawab berkaitan dengan materi iman kepada rasul-rasul Allah maal/iman kepada rasul-rasul Allah harta. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada fase kedua guru mengidentifikasi topik dan membagi siswa ke dalam kelompok. Pembentukan kelompok tetap seperti pada pertemuan pertama. Selanjutnya guru

memanggil ketua kelompok untuk menerima LKK. Pembagian tugas tidak seperti pada pertemuan sebelumnya yang diurutkan dari materi pertama dibahas oleh kelompok A, dst. Pembagian diurutkan dari belakang. Kelompok F mendapat tugas untuk mendiskusikan dan meresum tentang definisi iman kepada rasul-rasul Allah fitrah. Kelompok E mendapat tugas untuk mendiskusikan dan meresum tentang dalil iman kepada rasul-rasul Allah fitrah. Kelompok D mendapat tugas untuk mendiskusikan dan meresum tentang jumlah nabi dan rasulullah menurut. Kelompok C mendapat tugas untuk membahas dan membuat resume tentang cara iman kepada rasul-rasul Allah. Kelompok B bertugas untuk mendiskusikan tentang sikap iman kepada rasul-rasul Allah. Kelompok A bertugas untuk membahas tentang rasul yang tergolong kepada ulul azmi.

Pada fase berikutnya siswa bersama kelompoknya mengerjakan tugas kelompok, berdiskusi dan menganalisis kemudian membuat resume atas kerja kelompoknya. Guru membimbing tiap kelompok untuk menyelesaikan tugasnya.

Pada fase kelima siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Anggota dari kelompok lain dipersilakan untuk menanggapi. Guru kemudian memberi penguatan materi. Penilaian aktivitas guru menggunakan lembar observasi guru. Aspek yang diamati dalam lembar observasi guru dengan menerapkan model pembelajaran Group Investigation sebanyak sepuluh dan semua aspek telah muncul, sehingga tingkat keberhasilan 100%. Penilaian aktivitas siswa menggunakan lembar observasi siswa. Berdasarkan data pada lembar observasi siswa terdapat 10 aspek yang diamati 1 aspek mendapatkan nilai 0 atau belum tampak yaitu aspek siswa berani mengungkapkan kesan dan saran mengenai pembelajaran. Sehingga hasil observasi siswa yang dilakukan secara klasikal pada siklus II pertemuan 1 memperoleh nilai prosentase sebesar 90%.

Hasil penilaian sikap siswa pada siklus II pertemuan 1 diperoleh data bahwa pada aspek disiplin mencapai 85% termasuk dalam kriteria sangat baik (A). Pada aspek tanggung jawab siswa mencapai 85% atau sangat baik (A). Pada aspek komunikatif mencapai 78% atau termasuk kategori baik. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas siswa telah meningkat dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab dan komunikasi.

Hasil yang diperoleh yaitu kelompok A mendapatkan nilai 100, kelompok B mendapatkan nilai 100, kelompok C mendapatkan nilai 100, kelompok D mendapatkan nilai 60, kelompok E mendapatkan nilai 100, kelompok F mendapatkan nilai 60. Hasil tes tulis siswa kelas XI IPS 3 SMAN 4 Pekanbaru pada siklus II pertemuan 1 memperoleh nilai total sebesar 3040 dengan nilai rata-rata 89. Dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 26 atau dengan tingkat keberhasilan sebesar 76%. Hasil tersebut menunjukkan kenaikan jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Pada bagian ini membahas mengenai catatan lapangan yang terjadi pada guru, siswa, dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran Group Investigation, dan angket respon siswa. Bagian-bagian tersebut akan dijabarkan sebagai berikut: Guru sudah membuka pembelajaran dengan baik.

Guru sudah meningkatkan kegiatan untuk memantau kedisiplinan siswa dan keterampilan dalam mengkondisikan kelas. Motivasi yang diberikan guru kepada siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Kegiatan diskusi kelompok pada pertemuan ini sudah meningkat. Semua siswa terlibat dalam diskusi tidak ada siswa yang masih sibuk bermain sendiri. Pada pertemuan ini siswa terlihat lebih antusias sehingga proses pembelajaran berjalan lebih menyenangkan.

Secara klasikal pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dikatakan belum tuntas karena siswa yang tuntas belum mencapai 80%. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Hasil angket respon siswa pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan hasil bahwa 95 persen telah memberikan jawaban positif.

Siklus II Pertemuan Ke-2

Perencanaan siklus II pertemuan 2 peneliti menggunakan model pembelajaran Group Investigation. Pada perencanaan ini peneliti melakukan: (1) menentukan materi pembelajaran yaitu kelanjutan materi sebelumnya yaitu tentang implementasi iman kepada rasulullah dalam kehidupan sehari-hari (2) merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran Group Investigation, (3) menyiapkan

Lembar Kerja Kelompok (4) menyiapkan lembar kerja individu (5) menyiapkan alat atau instrumen pengumpul data yang akan digunakan seperti pada siklus I.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan ke-2 dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2022 selama 3 x 45 menit. Kegiatan pada siklus II pertemuan 2 seperti halnya pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, absensi siswa dan apersepsi. Guru juga menyampaikan informasi materi dan tujuan pembelajaran hari itu. Pada apersepsi guru memperdengarkan bertanya jawab tentang materi iman kepada rasul-rasul Allah. Setelah itu guru memfokuskan perhatian siswa untuk membaca materi dari buku tentang iman kepada rasul-rasul Allah, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru meminta perwakilan kelompok untuk menerima Lembar Kerja Kelompok. Setiap kelompok bertugas untuk mendiskusikan, menganalisis dan membuat resume tentang bentuk realisasi iman kepada Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.

Pada fase ketiga dan keempat siswa mengerjakan tugas kelompok. Siswa bersama kelompoknya menganalisis dan mendiskusikan tugasnya. Guru membimbing siswa dan mengamati aktivitas siswa. Pada tahap selanjutnya siswa dari masing-masing kelompok dipersilahkan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Sementara anggota dari kelompok lain berkesempatan untuk menanggapi kelompok tersebut.

Penilaian aktivitas guru menggunakan lembar observasi guru. Aspek yang diamati dalam lembar observasi guru dengan menerapkan model pembelajaran Group Investigation sebanyak 10 aspek yang meliputi langkahlangkah dalam pembelajaran Group Investigasi telah muncul semua atau dengan tingkat keberhasilan 100%. Penilaian aktivitas siswa menggunakan lembar observasi siswa. Berdasarkan data pada lembar observasi siswa terdapat 10 aspek dan semua aspek sudah mendapat nilai satu atau sudah muncul. Ini berarti tingkat keberhasilan yang diperoleh 100% atau dengan kategori sangat baik.

Hasil penilaian sikap siswa pada siklus II pertemuan 2 diperoleh data bahwa pada aspek disiplin mencapai 96% termasuk dalam kriteria sangat baik (A). Pada aspek

tanggung jawab siswa mencapai 95% atau sangat baik (A). Pada aspek komunikatif mencapai 84% atau termasuk kategori baik. Data ini dapat dilihat pada tabel 4.26. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sikap siswa telah mengalami peningkatan yang sangat baik. Hasil yang diperoleh yaitu kelompok A mendapatkan nilai 100, kelompok B mendapatkan nilai 100, kelompok C mendapatkan nilai 100, kelompok D mendapatkan nilai 100, kelompok E mendapatkan nilai 100, kelompok F mendapatkan nilai 100. Hasil tes tulis siswa kelas XI IPS 3 SMAN 4 Pekanbaru pada siklus II pertemuan 2 memperoleh nilai total sebesar 3160 dengan nilai rata-rata 93. Siswa tuntas sebanyak 30 siswa atau mencapai ketuntasan klasikal sebesar 88% Guru sudah membuka pembelajaran dengan baik.

Guru sudah meningkatkan kegiatan untuk memantau kedisiplinan siswa dan keterampilan dalam mengkondisikan kelas. Kegiatan diskusi kelompok pada pertemuan ini sangat baik. Semua siswa terlibat dalam diskusi tidak ada siswa yang masih sibuk bermain sendiri. Pada pertemuan ini siswa terlihat lebih antusias sehingga proses pembelajaran berjalan lebih menyenangkan. Hasil angket respon siswa pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan hasil bahwa respon siswa terhadap pembelajaran Group Investigation sebesar 98% telah memberikan respon positif.

Berdasarkan hasil observasi, analisis data serta data pendukung pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 refleksi yang dilakukan sebagai berikut: (1) aktivitas guru mengenai langkah-langkah pembelajaran menggunakan model Group Investigation sudah mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 sehingga hasil yang diperoleh guru sudah mendapatkan nilai yang sangat baik, (2) hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan nilai akhir rata-rata kelas pada siklus II pertemuan 1 yakni 82,58 dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 88,39 (3) aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Group Investigation sudah menunjukkan peningkatan sehingga pada siklus II pertemuan 2 semua aspek dalam aktivitas siswa sudah tampak.

B. Pembahasan Penelitian

Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Group Investigation

Keterlaksanaan pembelajaran model pembelajaran Group Investigation dalam penelitian ini ditunjukkan dari (1) hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran (2) hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan (3) hasil angket siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model Group Investigation. Dari refleksi siklus I dan siklus II diperoleh hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan ke-1 mendapatkan presentase 60% dalam cukup, pertemuan ke-2 mendapatkan persentase 70% dalam kriteria baik, sehingga rata-rata observasi guru sebesar 65% pada siklus II pertemuan ke-1 mendapatkan persentase 100% dalam kriteria sangat baik dan pertemuan ke-2 mendapatkan persentase 100% dalam kriteria sangat baik dengan rata-rata 100%. Sehingga terdapat kenaikan Siklus I ke Siklus II sebesar 35%.

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ke-1 sebesar 60% meningkat 10% sehingga pada siklus I pertemuan ke-2 menjadi 70%. Rata-rata observasi siswa pada Siklus I sebesar 65%. Pada siklus II pertemuan ke1 observasi siswa mencapai 90%, pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 100%, ada peningkatan sebesar 10%. Rata-rata observasi siswa sebesar 95%. Peningkatan observasi siswa siklus I ke siklus II sebesar 30%.

Hasil angket siswa pada Siklus I pertemuan ke-1 sebesar 82% dan meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi 87,3% terdapat peningkatan sebesar 5,3% dengan rata-rata hasil angket sebesar 84,65%. Pada Siklus II pertemuan ke-1 hasil angket sebesar 95% dan meningkat menjadi 98,2% pada pertemuan ke-2. Ada peningkatan sebesar 3,2%. Rata-rata perolehn siklus II sebesar 96,6%. Ini berarti terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,04%.

Keterlaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini ditunjukkan oleh hasil observasi aktivitas guru sebagai data wajib dan hasil observasi aktivitas siswa sebagai data pendukung serta dilengkapi dengan hasil respon siswa sebagai data peunjang. Aktivitas

siswa dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk respon yang ditunjukkan siswa, dari hasil stimulus yang diberikan guru pada saat melaksanakan pembelajaran.

Data keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini selalu menunjukkan kenaikan hasil dan kreteria yang konsisten mulai dari pertemuan ke-1, pertemuan ke-2 siklus I dan pertemuan 1, pertemuan ke-2 siklus II. Berdasarkan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan Pembelajaran Model Pembelajaran Group Investigation Terbukti efektif diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi Iman kepada rasul-rasul Allah.

Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Iman kepada rasul-rasul Allah Setelah Dilaksanakan Model Pembelajaran Group Investigation (GI)

Hasil rata-rata kerja kelompok siklus I pertemuan ke-1 sebesar 75 dan meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi 83,33. Rata-rata hasil kerja kelompok sebesar 79,16. Hasil rata-rata kerja kelompok siklus II pertemuan ke-1 sebesar 86,67 dan meningkat menjadi 100 pada pertemuan ke-2. Rata-rata hasil kerja kelompok pada siklus II sebesar 93,33.

Hasil ketuntasan belajar dari nilai tes individu siklus I pertemuan ke-1 sebesar 67,65% dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 73%. Rata-rata hasil nilai ketuntasan belajar dari tes individu sebesar 70,3%. Hasil nilai ketuntasan belajar dari tes individu siklus II pertemuan ke-1 sebesar 76% dan meningkat menjadi 88%. Rata-rata ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 82%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahawa terdapat peningkatan yang konsisten setiap siklusnya. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa Penerapan Pembelajaran Model Group Investigation dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas XI IPS 3 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi Iman kepada rasul-rasul Allah.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: 1) Dengan menerapkan model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan semakin meningkatnya prosentase pada seluruh hasil sumber data yang diperoleh. 2) Peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Group Investigation ditandai dengan peningkatan prosentase hasil kerja kelompok dari siklus I sebesar 79,16 dan meningkat menjadi 86,67 pada siklus II. Hasil ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 70,3% dan meningkat pada siklus II menjadi 82%.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Anam, N. (2021). Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI. *Ta'limdiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)*, 1(2), 129–143.
- Anita, N., Karyasa, N., & Tika, I. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) terhadap Self-Efficacy Siswa. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, 3(1), 50-52.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astra, I., Wahyuni, C., & Nasbey, H. (2015). Improvement of Learning Process and Learning Outcomes in Physics Learning by Using Collaborative Learning Model of Group Investigation at High School (Grade X, SMAN 14 Jakarta). *Journal of Education and Practice*, 6(11), 75-79.
- Ayuwanti, I. (2016). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di Smk Tuma'ninah Yasin Metro. *Jurnal SAP*, 1(2), 105-114.
- Fathurrohman, F. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Siswa. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 270–288.
- Hartoto, T. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah. *Jurnal HISTORIA*, 4(2), 131-142.
- Hasim, W., Kusen, Hartini, & Daheri, M. (2021). Perencanaan Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3 (6), 3884 - 3897.

- Irwan, N., & Sani, R. A. (2015). Efek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dan Teamwork Skills terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 41-48.
- Listiana, L. (2017). Pemberdayaan Keterampilan Berpikir dalam Pembelajaran Biologi Melalui Model Kooperatif Tipe GI (GROUP INVESTIGATION) DAN TTW (THINK, TALK, WRITE). Semarang: FKIP UNS.
- Sangadji, S. (2016). Implementation of cooperative learning With group investigation model to improve learning Achievement of vocational school students in indonesia. *International Journal of Learning and Development, Macrothink Institute*, 6(1), 91-103.
- Vidiarti, E., Zulfahri, Z., & Andrizal, A. (2019). Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013. *J-Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 102-112.
- Wiratama, Y. (2017, july 10). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation . *Adventure Works Daily*, pp. 50-62.